

Eksistensi Seni Batik Tulis Khas Kenalan dan Potensi Pengembangan Ekonomi Desa

Silvi Fatika Wulandari^{1*}, Andriani Dwi Lestari², Tri Puji Rahayu³, Tri Rezeki⁴

¹⁻⁴Universitas Tidar, Indonesia

ABSTRAK

Desa Kenalan terletak di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan seni batik tulis sebagai warisan budaya yang berharga dan sumber penghasilan ekonomi. Meskipun potensinya besar, eksistensi seni batik di Desa Kenalan masih terbatas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi desa. Upaya pelestarian dan pengembangan batik khas Desa Kenalan melalui langkah-langkah komprehensif telah dilakukan melalui pendampingan dari tim PPK Ormawa UKM Pelita Untidar, termasuk penyusunan materi penyuluhan, pelatihan, pengaktifan sanggar budaya, pemasaran produk secara online, dan pendampingan dalam manajemen usaha. Filosofi motif-motif batik Kenalan, seperti motif Pangeran Diponegoro dan motif alam menjadi daya Tarik batik khas Desa Kenalan. Dengan demikian penting sekali mempromosikan budaya lokal berupa seni batik untuk meningkatkan ekonomi dan memperkuat identitas daerah. Kerja sama antara berbagai pihak telah membantu Desa Kenalan melestarikan warisan budaya mereka serta membuka peluang baru dalam pariwisata dan ekonomi yang menjadikan batik khas Desa Kenalan sebagai daya tarik wisata yang kaya akan makna dan sejarah.

ABSTRACT

The village of Kenalan is located in the Borobudur sub-district of Magelang Regency. This village has significant potential for the development of hand-drawn batik art as a valuable cultural heritage and an economic livelihood source. Despite its great potential, the existence of batik art in Kenalan Village is still limited and has not been fully utilized for local economic development. Efforts to preserve and develop Kenalan Village's distinctive batik art have been undertaken through comprehensive measures, with support from the PPK Ormawa UKM Pelita Untidar team. These measures include the preparation of educational materials, training programs, the revival of cultural workshops, online product marketing, and business management mentoring. The philosophies behind Kenalan batik motifs, such as the Prince Diponegoro motif and nature-inspired patterns, serve as attractions for Kenalan's unique batik. Therefore, it is crucial to promote the local culture represented by batik art to enhance the economy and strengthen the regional identity. Collaborative efforts among various stakeholders have aided Kenalan Village in preserving their cultural heritage and creating new opportunities in tourism and the economy, making Kenalan's distinctive batik a richly meaningful and historical tourist attraction.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

budaya, batik, ekonomi, Kenalan, motif.

***Correspondent Author:**

Silvi Fatika Wulandari

Email: *silvifatika30@gmail.com*

Keywords:

culture, batik, economy, Kenalan, motifs

Pendahuluan

Desa Kenalan terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Desa Kenalan merupakan sebuah desa yang kaya akan sumber daya alam dan potensi manusianya. Desa Kenalan dikenal dengan keindahan alamnya, seperti sawah, perbukitan, dan kebun-kebun yang subur. Demikian pula dengan kekayaan historisnya yang dikaitkan dengan perjuangan Pangeran Diponegoro dalam melawan penjajah Belanda. Keindahan alam dan historis menurut dapat menjadi sumber

inspirasi yang tak terbatas bagi para seniman batik (Rohisa & Haryana, 2022). Sehingga desa ini memiliki potensi besar dalam bidang seni batik tulis, yang merupakan warisan budaya Indonesia yang sangat berharga. Namun meskipun potensinya besar, eksistensi seni batik tulis di Desa Kenalan masih terbatas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi desa.

Meskipun berada di lingkungan yang kaya akan seni dan budaya, minat warga Desa Kenalan masih rendah dalam mengembangkan seni batik khas desanya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang potensi ekonomi yang dapat dihasilkan melalui seni batik (Yulianto & Uraidy, 2018). Pada saat ini hanya ada satu usaha batik di Desa Kenalan, yaitu milik Murdaningsih. Usaha batiknya telah mendapatkan perizinan dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Magelang. Namun, usaha ini masih terbatas dalam skala produksi maupun pemasaran (Mundari et al., 2018).

Seni batik tulis memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi desa (PL, 2015). Hal ini dikarenakan batik merupakan salah satu produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi (Prasetyoningsih et al., 2022). Selain itu, batik juga memiliki daya tarik yang tinggi bagi wisatawan (Prayogo et al., 2021). Dalam upaya meningkatkan eksistensi seni batik tulis di Desa Kenalan, perlu dilakukan upaya meningkatkan minat masyarakat untuk mengembangkan batik tulis. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan membuat batik (Abidin et al., 2019). Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk mengenalkan dan memasarkan produk-produk batik tulis khas Desa Kenalan.

Melalui kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pelita Universitas Tidar memotivasi generasi muda di Desa Kenalan untuk meningkatkan minat dan kesediaannya mempelajari seni batik, meskipun mereka menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, biaya, dan peralatan (Tjahjani et al., 2019). Namun potensi ini dapat menjadi modal berharga untuk pengembangan ekonomi desa jika diberikan pelatihan dan dukungan yang memadai. Perlu upaya bersama dari pemerintah, warga desa, dan pihak-pihak terkait (Djawahir et al., 2020), untuk mengembangkan seni batik tulis sebagai salah satu sumber penghasilan utama yang dapat meningkatkan ekonomi desa dan melestarikan warisan budayanya yang berharga.

Metode

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program ini adalah metode PALS (*Participatory Action Learning System*). PALS merupakan pendekatan dalam memberdayakan masyarakat yang dikenal pula dengan istilah "belajar sambil bekerja" atau *learning by doing* (Pujani et al., 2023). PALS adalah proses pembelajaran tentang suatu topik yang diikuti oleh tindakan atau kegiatan yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut (Sitepu, 2018). PALS adalah cara untuk memahami sebuah komunitas dan terlibat aktif bersama dengan mereka. Pendekatan ini berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi suatu proyek dan sebuah program (Darmawan et al., 2020). Prinsip utama dari metode PALS dalam program ini adalah melibatkan anggota masyarakat dalam proses pelatihan batik, produksi, dan pemasarannya dengan membentuk komunitas masyarakat yang partisipatif, baik secara individu maupun kelompok.

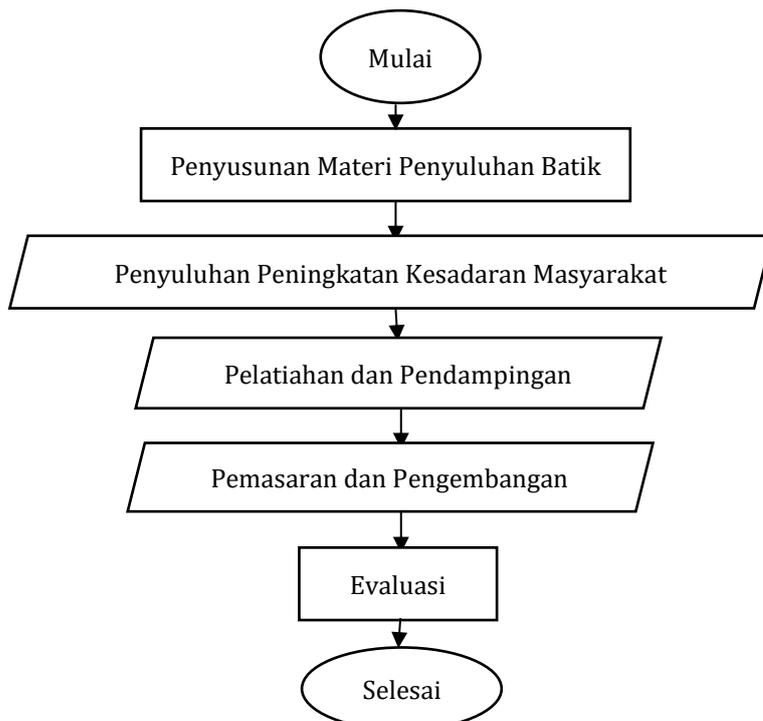
Metode dan pendekatan yang diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan, kebutuhan, dan tantangan mitra sesuai dengan prioritas yang telah disepakati dimulai dengan memberikan penyuluhan dan kesadaran kepada masyarakat tentang manfaat ekonomis pelatihan batik dan dampak positifnya terhadap perekonomian desa. Tahap selanjutnya adalah mentransfer pengetahuan tentang teknik membuat batik serta mengembangkannya melalui kegiatan pameran dan unit usaha. Langkah berikutnya adalah melakukan pendekatan sosio-kultural masyarakat sekitar tentang pentingnya keterlibatan dan perhatian terhadap pengembangan batik khas desa, baik untuk melestarikan seni budaya maupun untuk meningkatkan perekonomian desa. Setelah itu, dilakukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengembangkan produksi dan

pemasaran batik. Pelatihan dan pendampingan manajemen produksi serta pemasaran menggunakan media online digunakan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang pentingnya branding dan kemasan yang mencerminkan keunggulan dan kualitas produk (Sitorus et al., 2020).

Langkah-langkah implementasi metode dan pendekatan di atas adalah sebagai berikut:

1. Persiapan awal termasuk penyusunan materi penyuluhan tentang batik khas Desa Kenalan.
2. Penyuluhan dan kesadaran tentang pentingnya melestarikan dan mengembangkan batik khas Desa Kenalan.
3. Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan anggota komunitas untuk memproduksi batik.
4. Pendampingan dalam memproduksi batik, mempromosikan, dan memasarkannya.
5. Penyediaan peralatan produksi yang dibutuhkan.
6. Pengaktifan kembali Sanggar Budaya Kenalan sebagai wahana untuk memamerkan dan memasarkan batik.
7. Pendampingan dalam pemasaran produk dan perancangan kemasan produk yang menarik dengan label yang mencerminkan keunggulan produk dengan nilai-nilai filosofi yang terkandung di dalamnya.
8. Bantuan dalam pembuatan situs web untuk pemasaran online.
9. Pelatihan dalam manajemen usaha dan administrasi pembukuan usaha.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang diajukan adalah partisipatif dan edukatif dimana tim PPK Ormawa UKM Pelita Untidar sebagai pengusul, mitra, dan pihak terkait secara aktif terlibat sebagai subjek maupun objek kegiatan. Evaluasi program ini dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan (Hefni et al., 2021). Evaluasi proses melibatkan keterlibatan, peran aktif, dan kontribusi mitra serta kerja sama selama kegiatan berlangsung (Ali & Mubarak, 2022). Evaluasi produk dilakukan terhadap peningkatan daya saing produk (Nawawi & Darryl, 2022), termasuk peningkatan kualitas, kuantitas, nilai tambah produk, dan diversifikasi produk.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Desa Kenalan, yang terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha batik. Potensi ini disosialisasikan dan diampifikasikan melalui Tradisi Merti Desa yang diadakan oleh Desa Kenalan bersama Tim PPK Ormawa UKM Pelita Universitas Tidar pada tanggal 10 September 2023. Acara tersebut bertujuan untuk menggali dan mempromosikan seni budaya yang ada di kawasan Borobudur Kabupaten Magelang dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi seni budaya sebagai sumber peningkatan ekonomi warga setempat.

Tradisi Merti Desa menjadi puncak dari berbagai program pengabdian Masyarakat UKM Pelita Untidar yang telah berjalan selama 2 bulan terakhir. Program-program ini meliputi pelatihan angklung, karawitan, pembuatan batik, pendirian sanggar budaya Desa Kenalan, dan penggalian filosofi khas Desa Kenalan. Ini adalah langkah yang sangat positif dalam menggali potensi seni budaya yang ada di Desa Kenalan.

Desa Kenalan memiliki motif-motif batik yang unik, seperti bunga, buket, pangeran Diponegoro, dan burung. Semua produk batik di desa ini adalah batik tulis, yang memiliki nilai seni yang tinggi dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta batik. Namun pada saat ini usaha batik di Desa Kenalan masih terbatas, baru ada satu unit usaha yang dimiliki oleh Murdaningsih. Pemasaran produk batiknya dijual keluar Desa Kenalan karena harganya tidak terjangkau oleh warga setempat. Penjualan dilakukan melalui toko-toko batik. Ini menunjukkan potensi pasar yang sebenarnya prospektif seandainya dikelola dengan lebih baik.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha batik di Desa Kenalan meliputi keterbatasan sumber daya alam (SDA) seperti bahan baku dan alat-alat batik, sumber daya manusia (SDM) yang perlu untuk dilatih lebih lanjut, dan pemanasan batiknya agar bisa bersaing dengan pasar. Pihak paguyuban Sayup Sewu se-Kabupaten Magelang memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satunya adalah penjualan secara online dengan manajemen sendiri yang dapat membantu produk batik Desa Kenalan mencapai pasar yang lebih luas. Selain itu, penyelenggaraan pameran batik atau seni budaya juga dapat membantu mempromosikan produk-produk lokal.

Batik Kenalan dengan beragam motifnya memiliki nilai filosofi tersendiri, mengandung makna yang dalam dan kaya akan nilai-nilai budaya serta sejarah Desa Kenalan, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Berikut adalah pembahasan tentang makna filosofi batik Kenalan berdasarkan motif-motifnya:

1. Motif Pangeran Diponegoro merupakan salah satu motif yang paling khas dan bersejarah di Desa Kenalan. Motif ini menggambarkan Pangeran Diponegoro sebagai seorang pahlawan nasional Indonesia, yang kabarnya sempat tinggal di Bukit Gondopurowangi Desa Kenalan bersama tiga pengawalnya yang wafat di sana dan diabadikan di tempat tersebut. Nama pengawal tersebut adalah Raden Prawirokusumo, Raden Ahmad Kusumo, dan Raden Pawirogondo. Meskipun nama asli pengawalnya tidak diketahui, namun peristiwa ini memiliki nilai sejarah yang sangat penting bagi Desa Kenalan. Setiap bulan Suro, diadakan pengajian haul untuk mengenang tokoh-tokoh yang dimakamkan tersebut (Amin, 2020).



(a) (b)
Gambar 2. Motif Pangeran Diponegoro

Motif ini memiliki makna yang mendalam sebagai penghormatan dan mengenang perjuangan Pangeran Diponegoro dalam mengusir penjajah Belanda. Motif ini juga mencerminkan keberanian dan semangat juang untuk mempertahankan kemerdekaan dan martabat bangsa Indonesia. Warna kuning dalam motif ini belum memiliki makna spesifik, sehingga bisa diartikan bebas sesuai dengan interpretasi pembuatnya. Hal ini mencerminkan keceriaan dan kegembiraan para seniman batik dalam mengembangkan kreativitasnya (Azzahra & Wahyuningtyas, 2023). Sedangkan Warna putih dalam motif ini mengacu pada busana Pangeran Diponegoro yang serba putih, termasuk pakaian dan kudanya. Putih dalam budaya Jawa juga sering melambangkan kesucian dan keadilan (Alkaf, 2013). Batik dengan motif Pangeran Diponegoro dijual dengan harga Rp250.000.

2. Motif alam seperti bunga, buket, dan burung dalam Batik Kenalan mencerminkan keindahan alam Desa Kenalan dan Bukit Gondopurowangi. Ini adalah representasi visual dari lingkungan alam yang subur dan menawan di sekitar desa, yang menjadi sumber inspirasi bagi para pengrajin batik.



(a) (b) (c)
Gambar 3. Motif alam Desa Kenalan

Motif alam mencerminkan rasa cinta dan kekaguman terhadap keindahan alam Desa Kenalan. Ini juga mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan alam sekitar, yang merupakan warisan alam dan budaya yang berharga. Seperti motif bunga dengan latar pecah-

pecah yang memiliki makna filosofi sekeras apapun hidup, manusia harus tetap utuh. Bunga diibaratkan sebagai manusia yang di hidup dunia dengan segala tantangan berapa kerasnya kehidupan yang harus dijalaninya. Harga batik dengan motif alam bervariasi antara Rp250.000 hingga Rp350.000 bergantung kerumitan motif dan pewarnaannya.

3. Motif soreng yang merupakan rekomendasi dari Paguyuban Sayup Sewu. Soreng adalah nama tanaman hias yang memiliki bentuk daun yang unik. Motif ini menghubungkan antara seni, alam, dan budaya Kabupaten Magelang, serta pesan untuk menghormati akar budaya dan menjaga warisan budaya sebagai identitas daerah (Yoga, 2019).
4. Motif relief candi, motif ini sedang dikembangkan oleh Paguyuban Sayup Sewu. Candi adalah simbol keagungan dan keindahan budaya Jawa, dan motif ini bisa mencerminkan upaya untuk menggabungkan warisan budaya Desa Kenalan dengan Candi Borobudur yang merupakan ikon Kabupaten Magelang (Biantoro & Ma'rif, 2014).
5. Motif lain yang diinginkan oleh konsumen. Ini mencerminkan fleksibilitas dan adaptasi para pengrajin batik untuk memenuhi permintaan pasar. Motif ini juga bisa mencerminkan keanekaragaman preferensi konsumen dalam hal batik.

Dalam upaya mengembangkan usaha batik, dilaksanakan kegiatan pelatihan batik yang dimotori oleh Tim PPK Ormawa Pelita Universitas Tidar. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak dan remaja Desa Kenalan agar mencintai dan melanjutkan tradisi membatik, sekaligus memberikan prospek usaha batik sebagai tambahan pemasukan bagi warga. Pelatihan pertama diadakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2023 jam 13.00-16.00 WIB dengan peserta anak-anak dan remaja dari tiga dusun di Desa Kenalan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan seni batik kepada generasi muda dan melatih mereka menjadi pembatik yang handal sehingga dapat meneruskan produksi batik khas desa Kenalan. Tahap pertama pelatihan batik meliputi pengenalan batik, jenis motif, peralatan, dan bahan yang digunakan dalam membatik. Anak-anak diajarkan cara membuat pola atau motif batik pada kertas HVS sebagai sketsa awal, kemudian hasilnya disalin pada kain mori.

Latihan kedua yang diadakan pada tanggal 12 Agustus 2023 lebih fokus pada pengenalan teknik mencanting batik menggunakan canting. Anak-anak diajarkan cara mencanting sesuai dengan pola atau motif yang telah dibuat sebelumnya. Ini adalah tahap kedua dalam membatik. Sedangkan latihan ketiga, pada tanggal 19 Agustus 2023, meliputi pengenalan teknik pewarnaan batik setelah mencanting. Anak-anak diajarkan cara memberi warna dengan pewarna tekstil sesuai dengan pola/motif. Ini adalah tahap ketiga dalam membatik.



(a)

(b)

Gambar 4. Pelatihan batik

Respon peserta pelatihan batik tergolong baik, dengan antusiasme yang tinggi. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, ketelatenan yang ekstra karena masih dalam tahap belajar, serta sulitnya memperoleh dana modal untuk usaha batik. Namun demikian anak-anak dan remaja akan terus dikembangkan kemampuannya dalam membuat batik. Murdaningsih, pengusaha batik di Desa Kenalan, memiliki niat untuk mengembangkan usahanya. Apalagi beliau sudah memiliki izin usaha dari Dinas Perdagangan Koperasi & UKM Kabupaten Magelang.

Produk-produk batik yang dihasilkan dipajang dan dipasarkan melalui Sanggar Budaya Desa Kenalan. Rencana ke depan akan dibuatkan *showroom* untuk memamerkan dan memajang produk batik khas Desa Kenalan, sehingga produk batik tersebut dapat lebih dikenal dan dijual secara lebih luas. Dengan pelatihan dan pengembangan usaha batik yang telah dilakukan, Desa Kenalan memiliki prospek yang baik dalam menghasilkan pemasukan tambahan bagi warganya. Selain itu, upaya ini juga membantu melestarikan tradisi membatik dan mempromosikan seni batik khas desa sebagai bagian dari budaya dan ekonomi lokal.

Pembahasan

Batik bukan hanya sekadar kain berwarna-warni, tetapi juga cerminan dari budaya, sejarah, dan identitas sebuah daerah. Setiap motif dan pola batik seringkali memiliki makna khusus yang berkaitan dengan keindahan visual maupun keindahan filosofis. Setiap penciptaan motif batik selalu memiliki makna simbolis berdasarkan falsafah Jawa yang menjadi landasan budi pekerti manusia dan berfungsi sebagai petunjuk yang memberi arah dalam menjalani kehidupan (Sariyatun, 2018). Identitas budaya yang kuat ini memotivasi masyarakat setempat untuk mempertahankan warisan budaya mereka dan merasa bangga dengan identitas unik mereka (Iskandar & Kustiyah, 2016).

Batik sering menjadi salah satu daya tarik utama dalam pariwisata (Krestanto, 2018). Pengunjung tertarik untuk melihat proses pembuatan batik, mengenal makna motif-motifnya, dan membeli batik sebagai souvenir. Batik juga sering digunakan dalam acara-acara budaya, festival, dan pameran seni yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Sehingga Produksi dan penjualan batik dapat menciptakan lapangan kerja lokal dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat.

Batik adalah cara bagi sebuah daerah untuk mengekspresikan jati diri mereka (Widiyahseno et al., 2020). Setiap daerah dapat mengembangkan motif dan corak batik yang unik yang mencerminkan karakter dan sejarah mereka sendiri. Desa Kenalan melalui kegiatan PPK Ormawa UKM Pelita Untidar melakukan pengembangan batiknya agar memiliki peluang untuk menjadi pusat batik yang menggabungkan warisan budaya dengan potensi ekonomi. Batik Kenalan mencerminkan identitas dan sejarah lokal, seperti motif Pangeran Diponegoro dan visualisasi keindahan alamnya. Hal ini bisa menjadi daya tarik wisata bagi yang ingin mengenal lebih dalam tentang budaya Desa Kenalan. Melalui pelatihan dan pengembangan usaha batik, warga Desa Kenalan tidak hanya melestarikan warisan budayanya, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Wuryani, 2013).

Pembinaan keterampilan batik dilakukan dengan membentuk kelompok batik yang terdiri dari anak-anak dan remaja Desa Kenalan untuk dilatih membuat batik. Persiapan awal mencakup penyusunan materi penyuluhan yang komprehensif tentang batik khas Desa Kenalan. Materi ini akan digunakan dalam proses pelatihan dan penyuluhan kepada anggota kelompok. Melalui penyuluhan, warga Desa Kenalan diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya melestarikan dan mengembangkan batik khas daerah mereka. Kesadaran akan warisan budaya ini menjadi kunci untuk memotivasi partisipasi aktif dalam mengikuti program pelatihan batik.

Pelatihan diadakan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok batik dan masyarakat dalam memproduksi batik. Ini mencakup pengenalan teknik-teknik membatik, mulai dari pembuatan pola hingga proses canting dan pewarnaan. Tim pendamping dari UKM Pelita Untidar membantu dalam memproduksi batik, mempromosikan, dan memasarkannya. Mereka memberikan bimbingan teknis dan kreatif kepada para anggota kelompok. Peralatan produksi yang diperlukan disediakan untuk mendukung kegiatan pembuatan batik, seperti canting, lilin, dan peralatan pewarnaan.

Tim PPK Ormawa UKM Pelita Untidar bersama dengan perangkat Desa Kenalan menyiapkan Sanggar Budaya Kenalan sebagai tempat untuk memamerkan dan memasarkan batik. Ini menjadi wadah penting dalam mempromosikan seni batik khas Desa Kenalan. Tim PPK Ormawa membantu dalam pemasaran produk batik. Perancangan kemasan produk yang menarik dan label yang mencerminkan filosofi serta keunggulan produk menjadi bagian dari strategi pemasaran. Dalam upaya menjangkau pasar yang lebih luas, tim PPK Ormawa UKM Pelita Untidar membuat situs web untuk pemasaran online. Ini memungkinkan produk batik Desa Kenalan dapat dijangkau oleh lebih banyak orang di seluruh dunia.

Usaha batik Khas Desa Kenalan sebenarnya sudah memiliki akun media sosial seperti Instagram @nirmala_batik_gondopuro namun belum terlalu aktif mempromosikan produk-produknya. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat usaha tersebut untuk menjangkau pasar batik nasional dan internasional. Dalam upaya dapat menjangkau pasar yang lebih luas, usaha batik Khas Desa Kenalan perlu meningkatkan aktivitas promosi di media sosial, online shop, dan website atau blog (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Dengan meningkatkan aktivitas promosi di media sosial, online shop, dan website atau blog, usaha batik Khas Desa Kenalan dapat menjangkau pasar batik yang lebih luas. Meskipun demikian membangun merek dan kepercayaan konsumen membutuhkan waktu dan konsistensi. Usaha batik Khas Desa Kenalan perlu mendapatkan pendampingan agar bisa menuju kepada tahap ini.

Selain pelatihan teknis, anggota kelompok juga mendapatkan pelatihan dalam manajemen usaha dan administrasi pembukuan usaha. Ini membantu mereka mengelola usaha batik dengan lebih efisien. Dengan langkah-langkah ini, Desa Kenalan dapat memaksimalkan upaya pelestarian dan pengembangan batik khas daerah mereka. Selain itu, mereka juga dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal sambil menjaga warisan budayanya yang kaya makna filosofis.

Simpulan

Usaha pelestarian dan pengembangan seni batik khas Desa Kenalan telah dilakukan oleh warga Desa Kenalan dengan pendampingan dari tim PPK Ormawa UKM Pelita Universitas Tidar. Langkah-langkah yang komprehensif telah diambil, dimulai dari penyusunan materi penyuluhan hingga pendampingan dalam pemasaran. Desa Kenalan telah mengambil tindakan konkret tentang bagaimana seni tradisional seperti batik, dapat menjadi pendorong utama dalam mempromosikan budaya lokal, meningkatkan ekonomi, dan memperkuat identitas sebuah daerah. Pentingnya kesadaran akan urgensi pelestarian warisan budaya lokal tidak hanya meningkatkan kesadaran warga desa, tetapi juga membuka peluang baru dalam dunia pariwisata dan ekonomi. Langkah-langkah seperti pelatihan, pendampingan, pemasaran online, dan pengaktifan Sanggar Budaya merupakan elemen-elemen kunci dalam kesuksesan ini. Melalui usaha bersama antara tim PPK Ormawa UKM Pelita Untidar, perangkat desa, mitra dan warga desa, batik khas Desa Kenalan bukan hanya menjadi bagian integral dari budaya mereka, tetapi bakal menjadi daya tarik wisata yang mengundang pengunjung untuk menjelajahi dan menghargai kekayaan budaya daerah tersebut. Dengan terus berpegang pada nilai-nilai filosofis dan tradisi yang kuat, seni batik menjadi lebih dari sekadar kain berwarna-warni; ia menjadi simbol kebanggaan, identitas, dan masa depan yang cerah bagi Desa Kenalan.

Daftar Referensi

- Abidin, J., Artauli Hasibuan, F., kunci, K., Udara, P., & Gauss, D. (2019). Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan Untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam Tentang Bahaya dari Polusi Udara. In *Prosiding SNFUR-4*.
- Ali, M., & Mubarak, H. (2022). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pasca Pandemi Covid 19 dengan Pemanfaatan Platform Media Sosial UMKM Mahasiswa STKIP Paris Barantai. *Bamega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5.
- Alkaf, M. (2013). Berbagai Ragam Sajen pada Pementasan Tari Rakyat dalam Ritual Slametan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(2), 211–223.
- Amin, S. M. (2020). Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi). *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20(2), 80–92.
- Azzahra, R. S. N., & Wahyuningtyas, N. (2023). Makna Simbolik Batik Tulis Motif Mangga Podang Kabupaten Kediri. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 9(1), 33–52.
- Biantoro, R., & Ma'rif, S. (2014). Pengaruh Pariwisata terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Eknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 1038–1047.
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160–169.
- Djawahir, F. S., Sulaiman, A. I., & Sugito, T. (2020). Pengembangan Usaha Batik Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 9(1), 205–217.
- Hefni, Elfemi, N., Yolanda, B., Marfita, H., & Amanda, S. (2021). Pelatihan Asesment/Evaluasi Pembelajaran sebagai Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1373–1380.
- Iskandar, & Kustiyah, E. (2016). Batik sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Gema*, 30(52), 2456–2472.
- Krestanto, H. (2018). Potensi Batik sebagai Daya Tarik Desa Wisata (Studi diKecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Media Wisata*, 16(2), 1077–1083.
- Mundari, S., Yuliaty, E., & Arief, Z. (2018). PKM Batik Kembang Ayu dan Batik Rohmad Surabaya. *Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–35.
- Nawawi, T., & Darryl. (2022). Strategi Meningkatkan Daya Saing pada UKM Rajutdeenza di Lampung. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (PRIMA)*, 1(4), 73–82.
- PL, V. K. (2015). Pelatihan Pengembangan Desain Motif Batik bagi Pengrajin UKM “Cahaya Sari.” *Abdi Seni*, 6(2), 216–231.
- Prasetyoningsih, N., Wardhana, A. F. G., Mujiyana, Firmansyah, S. H., Setiawan, M. A., & Iswandi, K. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dusun Sembung Melalui Pelatihan Batik Eco-Print Keramik. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1061–1071.
- Prayogo, D. V., Diningrum, M. M., & Lestari, E. Y. (2021). Pembentukan Desa Wisata Batik Kapal Kandas sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal. *Puruhita*, 3(2), 108–115.
- Pujani, N. M., Subamia, D. P., & Sudewa, P. H. (2023). PKM Pengolahan Limbah Terintegrasi di Desa Belimbing Pupuan Tabanan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 23–32.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Rohisa, D., & Haryana, W. (2022). Desain Motif Batik Cimahi sebagai Wujud Identitas Budaya dalam Kacamata Antropologi. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 14(1), 1–13.
- Sariyatun. (2018). Pantulan Budaya Lokal “Makna Filosofis dan Simbolisme Motif Batik Klasik” untuk Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(1), 23–39.
- Sitepu, S. B. (2018). Analisis Program Entrepreneur Enabler dengan Metode Participatory Action Learning System. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 11–20.
- Sitorus, S. A., Romli, N. A., Tingga, C. P., Sukanteri, N. P., Putri, S. E., Gheta, A. P. K., Wardhana, A., Nugraha, K. S. W., Hendrayani, E., Susanto, P. C., Primasanti, Y., & Ulfah, M. (2020). *Brand Marketing: The Art of Branding* (A. Sudirman (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Tjahjani, I. K., Hatta, M., & Wahyudi, A. (2019). Strategi Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis Kampoeng Jetis dengan Peningkatan Daya Saing dan Kemandirian Para Pengrajin. *JurnalLayananMasyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 1–5.

- Widiyahseno, B., Widaningrum, I., Djuwitaningsih, E. W., & Sugianti. (2020). PKM Batik: Pengembangan Potensi Batik Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIK*, 5(1), 36–43.
- Wuryani, S. (2013). Pembinaan Batik Ponorogo. *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52–67.
- Yoga, C. (2019, November 20). *Batik Soreng Ikon Baru Kabupaten Magelang*. [Http://Beritamagelang.Id/Batik-Soreng-Ikon-Baru-Kabupaten-Magelang](http://Beritamagelang.Id/Batik-Soreng-Ikon-Baru-Kabupaten-Magelang).
- Yulianto, I., & Uraidy, A. (2018). Pkm Peningkatan Potensi Batik Melalui Perlindungan HKI Dan Penguatan Manajemen Pemasaran Berbasis TIK Di Desa Silowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. *Warta Pengabdian*, 12(2), 291–297.